



PERKOKOH PREDIKAT KOTA SEHAT

# Penguatan, Kawasan Tanpa Rokok Dikolaborasikan

**YOGYA (KR)** - Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang sudah diatur melalui peraturan daerah (perda) mulai masuk tahap penguatan. Terutama dengan mengkolaborasikan wilayah yang sudah ditetapkan sebagai KTR dengan berbagai program yang diampu oleh organisasi perangkat daerah (OPD) lain.

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, menjelaskan guna memperkokoh predikat kota sehat salah satunya ialah memperkuat implementasi perda terkait KTR.

"Sudah ada kawasan yang ditetapkan sebagai KTR. Mulai dari instansi Pemkot Yogya, lingkungan masyarakat kampung hingga tempat wisata. Untuk mewujudkan kota sehat itu, kuncinya menjalin kolaborasi dengan semua pihak," jelasnya, Minggu (23/1).

Oleh karena itu agar predikat kota sehat semakin dirasakan oleh masyarakat maka perlu kolaborasi antar seluruh OPD. Di samping itu keberadaan Forum Kota Sehat menjadi simpul untuk mengintegrasikan antar OPD dan rencana aksi daerah dalam membangun kota sehat.

Termasuk melibatkan seluruh potensi elemen di Kota Yogya seperti forum Gandeng Gendong yang melibatkan kampung, korporasi, komunitas dan kampus. Termasuk dalam membangun Kota Yogya tanpa asap rokok.

Menurutnya menjadi tantangan luar biasa ketika Pemkot Yogya harus menjalankan perda terkait KTR. Pelaksanaan KTR dimulai dari seluruh instansi Pemkot menjadi KTR, mendorong kampung-kampung agar mendeklarasikan tanpa rokok, serta menetapkan Malioboro sebagai KTR. Hal itu diakuiinya tidak mudah karena harus menghadapi tantangan dari para perokok dan wisatawan.

"Harus ada tempat merokok. Tidak boleh merokok di lingkungan perkantoran, area pendidikan, area publik. Bahkan

tantangan lebih berat menjadikan Malioboro sebagai KTR. Tentu menjadi persoalan tidak mudah karena di sana para wisatawan datang," paparnya.

Heroe mengungkapkan, untuk mewujudkan KTR di Malioboro harus melibatkan semua pihak. Misalnya mengedukasi para pelaku di Malioboro seperti pedagang yang diharapkan juga bisa mengingatkan pengunjung untuk tidak merokok sembarangan di Malioboro. Di samping itu menerjunkan petugas keamanan Malioboro atau Jogoboro guna mengingatkan wisatawan yang merokok agar di tempat yang sudah disediakan.

"Kalau ada yang merokok sembarangan di Malioboro pasti akan diminta oleh Jogoboro untuk mematikan rokok. Otomatis perlu penjagaan yang berkelanjutan dan itu melibatkan seluruh OPD dan masyarakat. Oleh karena itu kami dalam membangun Kota Yogya agar betul-betul menjadi kota yang sehat maka semua orang harus terlibat," urainya.

Menyangkut deklarasi kam-

pung menjadi KTR, Heroe mengaku, juga bukan perkara mudah. Hal ini karena pada mulanya warga banyak yang tidak paham dan menganggap KTR berarti tidak boleh merokok. Padahal yang diminta di kampung-kampung ialah tidak merokok sembarangan. Seperti kesepakatan warga untuk tidak merokok di dalam rumah, dalam pertemuan warga, di dekat anak-anak serta ibu hamil. Kemudian perokok disediakan tempat merokok di sudut-sudut kampung yang ditentukan masyarakat sendiri.

Heroe menilai, dalam mewujudkan kota sehat di daerah wisata juga menjadi tantangan lebih berat. Terutama di masa pandemi Covid-19. Oleh sebab itu harus dibuat standardisasi agar destinasi wisata tetap melaksanakan protokol kesehatan.

"Pemkot Yogya memiliki tekad dengan kondisi saat ini mobilitas tinggi harus disikapi bersama dengan kemampuan daya tahan dan menjaga kesehatan seluruh warga Kota Yogya," tandasnya.

(Dhi)-f

| Instansi           | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|--------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 05 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005